



@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

**UPAYA GURU DALAM PENGENALAN KEAKSARAAN
AWAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN KELOMPOK B DI
RAUDHATUL ATHFAL ISLAM AL-JAMI'AH
KOTA JAMBI**

SKRIPSI



Oleh :

Ariska Safitri

NIM : 209180015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sultho Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

**UPAYA GURU DALAM PENGENALAN KEAKSARAAN
AWAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN KELOMPOK B DI
RAUDHATUL ATHFAL ISLAM AL-JAMI'AH
KOTA JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu guna memperoleh gelar sarjana setara (SI)
dalam pendidikan islam anak usia dini



Oleh :

Ariska Safitri

NIM : 209180015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultho Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Alamat : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi
 Jl. Jambi-Ma. Bulian KM. 16 Simp. Sungai Duren Muara Jambi 3636

PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR					
Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	4-05-2021	R-0	-	-

Hal : Nota Dinas
 Lampiran : -

Kepada
 Yth Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
 UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
 Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : Ariska Safitri
 NIM : 209180015
 Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Pengenalan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Melalui Metode Talking Stik Di Raudhatul Athfal Islam Al-Jami'ah Kota Jambi.

Sudah dapat di ajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam Ana Usia Dini. Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas agar segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing I
 Jambi, juni 2022



Dra. Huda, M.Pd.I
 NIP 196810151992012001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi
Jl. Jambi-Ma. Bulian KM. 16 Simp. Sungai Duren Muara Jambi 3636

PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	4-05-2021	R-0	-	-

Hal : Nota Dinas
Lampiran : -

Kepada
Yth Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di
Tempat

Assalamu"alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : Ariska Safitri
NIM : 209180015
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Pengenalan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Melalui Metode Talking Stik Di Raudhatul Athfal Islam Al-Jami'ah Kota Jambi.

Sudah dapat di ajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas agar segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing II
Jambi, Juni 2022








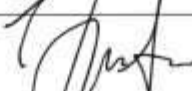
Firstly Mardhatillah, M.Pd.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Upaya Guru Dalam Pengenalan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Di Raudhatul Athfal Islam Al – Jami'ah Kota Jambi" yang diujikan oleh Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN STS Jambi pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 13 Januari 2023
Jam : 09:00 – 10:00
Tempat : Ruang Sidang FTK UIN STS Jambi
Nama : Ariska Safitri
NIM : 209180015
Judul : Upaya Guru Dalam Pengenalan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Di Raudhatul Athfal Islam Al – Jami'ah Kota Jambi

telah diperbaiki sebagai mana hasil sidang di atas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk pengambilan ijazah pada pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi.

No	Nama	Tandatangan	Tanggal
1	Drs. Sunarto, M.Pd (Ketua Sidang)		21 / 2023 / 2
2	Atika Wirdasari, M.Pd (Sekretaris Sidang)		7 / 2023 / 3
3	Dra. Huda, M.Pd.I (Pembimbing I)		09 / 03 2023
4	Firstly Mardhatillah, M.Pd (Pembimbing II)		27 / 2023 / 2
5	Dodi Harianto, M.Pd (Penguji I)		21 / 2023 / 2
6	Nurlinda, M.Pd (Penguji II)		8 / 2023 / 3

Catatan: diketik dengan huruf arial 12

Jambi, 13 Maret 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN STS Jambi

Dr. Hj. Fadlillah, M.Pd
NIP. 196707111992032004

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini saya susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian bagian tertentu dalam penulisan skripsi saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Adapun kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindeksi unsur plagiat dalam bagian bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan dan perundang-undang yang berlaku.

Jambi, 2023
Penulis



Ariska Safitri
Nim. 209180015



PERSEMBAHAN

Ucapan syukur dari hati yang terdalam saya sampaikan kepada Allah SWT, atas segala karunianya yang telah di berikan kepada saya, sehingga saya dapat berdiri tegar dan menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “ Upaya Guru dalam Pengenalan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di Raudhatul Athfal Islam Al-Jamiah Kota Jambi.

Sholawat dan salam tak lupa saya lantunkan bagi Rasulullah SAW, Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayahanda M. Ali (alm) dan Ibunda Suryati, serta buat kakakku Oktaviani, Nur Astiana, Juliandi dan juga adikku Ahmad Ibnu Ridwan yang selalu memberikan dukungan dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
SUKSES MELAKUKAN TRANSFORMASI
KEBERKHAIRATAN

@ Hak cipta milik Universitas Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah dan Tuhanmu lah Yang Maha Mulia. 4. Yang mengajar (manusi) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui. QS. Al – Alaq : 96 ayat 1 - 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

KATA PENGATAR



Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah dan syariat Islam kepada umat manusia. Atas rahmat Allah SWT, akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di Raudhatul Athfal Islam Al-Jami’ah Kota Jambi”.

Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiya dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Syukur dengan keyakinan serta bantuan dari beberapa pihak yang bersifat moril maupun material, akhirnya kesulitan dan hambatan yang dihadapi dapat teratasi dengan baik, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su’adi Asy’ari, MA, Ph.D selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Bapak Ridwan, S.Psi, M.Psi, Psikolog dan Drs. Sunarto, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Ibu Dra. Huda, M.Pd,I selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Firstly Mardhatillah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu kepala sekolah dan segenap guru Raudhatul Athfa Islam Al – Jami’ah Kota Jambi yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian dan mendukung dalam penyelesaian skripsi dengan baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



6. Terimah kasih kepada sahabat-sahabatku, Nura Munawarah, Sulis Tianing Pangestuti, Suci aliyah Nurlilah, teman-teman seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, doa dan bantuan moril atau materi.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberi motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

ABSTRAK

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Nama : Ariska Safitri
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Upaya Guru Dalam Pengenalan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di Raudhatul Athfal Islam Al-Jami'ah Kota Jambi

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui upaya guru dalam pengenalan keaksaraan awal pada anak usia 5-6 tahun kelompok B. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah proses guru dalam mengenalkan keaksaraan awal kendala guru dalam mengenalkan keaksaraan awal menggunakan serta upaya guru dalam meningkatkan Keaksaraan Awal menggunakan pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengenalkan keaksaraan awal pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Islam Al-Jami'ah Kota jambi, apa kendala guru dalam mengenalkan keaksaraan awal serta bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keaksaraan awal pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Islam Al-Jami'ah Kota jambi. Dan dalam penelitian ini dalam instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kata kunci : Pengenalan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6

ABSTRACT

Name : Ariska Safitri



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

Study Programe

: *Early Childhood Islamic Education*

Title

: *Teacher's Efforts In Introducing Early Literacy To Children Aged 5-6 Years Group B At Raudhatul Athfal Islam Al Jami'ah Jambi City*

The purpose of this research is to find out the teacher's efforts in introducing early literacy to children aged 5-6 years in group B. This research uses qualitative research methods that are descriptive in nature and tend to use inductive analysis. The formulation of the problem in this study is the teacher's process of introducing early literacy, the constraints of teachers in introducing early literacy using and the efforts of teachers to improve early literacy using early childhood. The purpose of this study was to find out how to introduce early literacy to children aged 5-6 years at Raudhatul Athfal Islam Al-Jami'ah Jambi City, what are the teacher's obstacles in introducing early literacy and how are the efforts of teachers to improve early literacy in children aged 5-6 year in Raudhatul Athfal Islam Al-Jami'ah City of Jambi. And in this study the data collection instruments in this study used interviews, observation and documentation

Key Words : *Early Literacy Recogniyion in Children Aged 5-6 years*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN SAMPUL i

PENGESAHAN ii



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufududin Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufududin Jambi

PERNYATAAN ORIENTASI iv

PERSEMBAHAN v

MOTTO vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK ix

ABSTRAK x

DAFTAR ISI..... xi

BAB I PENDAHULUAN 1

 A. Latar Belakang 1

 B. Fokus Penelitian 8

 C. Rumusan Masalah..... 8

 D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN STUDI RELAVAN..... 10

 A. Upaya Guru 10

 a. Pengertian Upaya Guru 10

 b. Kompetensi Guru 15

 c. Tugas Guru..... 18

 d. Peran Guru 21

 B. Keaksaraan Awal 21

 C. Pembelajaran Pra Keaksaraan 26

 D. Anak Usia Tanam Kanak Kanak (Usia 5-6 Tahun) 27

 E. Manfaat Mengenal Huruf Bagi Anak Usia Dini 29

 F. Pentingnya Mengenal Huruf 29

 G. Penelitian Relavan 30

BAB III METODE PENELITIAN 32

 A. Pendekatan penelitian 32

 B. Setting dan Subjek Penelitian 34

 C. Jenis dan Sumber Data 36



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sunha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

D. Teknik Pengumpulan Data 38
 E. Teknik Analisis Data..... 39
 F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 41
 G. Rencana Waktu Penelitian 45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 47

A. Deskripsi Lokal Penelitian 47
 B. Hasil Penelitian dan Pembahasan Temuan Khusus 52

BAB V PENUTUP..... 60

A. Kesimpulan 60
 B. Saran 61
 C. Penutup 61

DAFTAR PUSTAKA 62

LAMPIRAN- LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering juga disebut dengan masa golden age, biasanya ditandai dengan adanya perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial, bahasa dan emosional. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan sejak usia dini. Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan formal untuk anak usia dini. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 28 Ayat 3, yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam membentuk sebuah individual yang lebih baik lagi. Dengan pendidikan yang baik maka individual tersebut bisa memberikan kontribusi terhadap kehidupan pribadi. Keluarga, masyarakat sekitar maupun negara supaya bisa menjadi lebih baik lagi. Pendidikan haruslah diterapkan sejak dini dan jangan sampai ada anak yang mengalami putus sekolah.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diperuntukan bagi anak-anak sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi anak, sebagai bekal persiapan pada jenjang pendidikan berikutnya. (Maimunah Hasan 2009:15) mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini PIAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Anak pada jenjang usia 0-6 tahun merupakan masa pendidikan yang fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulus yang diberikan sejak usia dini. Dalam Permendikbud 146 tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan anak usia dini, dinyatakan bahwa anak dapat berkembang secara optimal perlu diperhatikan aspek-aspek seperti agama – moral, fisik-motorik, sosial-emosional, kognitif, Bahasa dan seni. Dalam mengembangkan aspek ini harus sesuai dengan kurikulum untuk anak usia dini yaitu konteks dalam bermain.

Terkait perkembangan anak dalam sisi Bahasa menurut (2015:17) perkembangan Bahasa ada dua yaitu Bahasa lisan dan Bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan penyampaian informasi secara tertulis. Menurut Cochrane Efal dalam Mislahusnika (2016:15) tahap perkembangan membaca seorang anak antara lain tahap fantasi, tahap pembentukan konsep diri, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan, dan tahap membaca lancar. Berdasarkan tahapan tersebut anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah bisa membaca gambar karena pada Permendikbud 146 tahun 2014 yaitu anak mampu menunjukkan keaksaraan awal dengan menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra menulis) dan dapat membuat bentuk karya seperti membuat gambar dengan beberapa coretan atau tulisan yang berbentuk huruf atau kata.

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan makna kepada orang lain dan membangun interaksi antara individu satu dengan lainnya. Kemampuan berbahasa menunjukkan kemampuan manusia yang kompleks dan fantastis, sehingga Bahasa dapat berkembang dengan cepat sejak anak usia dini.

Perkembangan Bahasa dimulai dari lingkungan yang sederhana melalui praktik empiris secara langsung. Perkembangan Bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang sesuai tahap perkembangan anak meskipun dari berbagai latar belakang yang berbeda (Enny Zubaidah, 2003:13) anak-anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi.
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi.

mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya sejak usia dini.

Salah satu aspek Bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia Taman Kanak Kanak (TK) untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan mengenal keaksaraan awal. Kemampuan mengenal keaksaraan awal merupakan kemampuan yang terlihat sederhana, namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak TK karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca.

Pengenalan calistung atau keaksaraan awal pada anak usia 5-6 tahun disebut dengan istilah keaksaraan awal atau pra-keaksaraan. Berdasarkan permendikbud nomor 146 tahun 2014 keaksaraan awal pada anak usia dini diperkenalkan melalui kegiatan bermain. Artinya, anak-anak tidak diperkenalkan menggunakan metode konvensional seperti yang dilakukan di sekolah dasar.

Kemampuan mengenal keaksaraan awal merupakan bagian dari aspek perkembangan Bahasa anak yang perlu dikembangkan dengan memberi stimulasi secara optimal sejak usia dini. Stimulasi pengenalan keaksaraan awal adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diperuntukan bagi anak-anak sebelum memasuki pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar. Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi anak, sebagai bekal persiapan pada jenjang pendidikan berikutnya. Maimunnah Hasan (2009: 15) mengungkapkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.



Menurut UU nomor 22 tahun 2003 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar yang merupakan pembinaan untuk anak sejak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal. Dan di dalam agama Islam pun telah mengajarkan bahwa pendidikan diberikan sejak usia dini dan orang tua ikut serta dalam memberikan pendidikan kepada anak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa salah satu standar PAUD adalah standar tingkat pencapaian perkembangan, yang berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Aspek-aspek yang dimiliki anak tersebut perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian yang baik.

Slamet Suyanto (2005: 25) mengungkapkan bahwa pada dasarnya pendidikan Anak Usia Dini lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar yang mengandung arti setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan. Melalui bermain, banyak konsep dasar dari pengetahuan dapat diperoleh, seperti konsep dasar warna, ukuran, bentuk, dan arah yang merupakan dasar dari perkembangan bahasa. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan berkolaborasi untuk menggunakan metode bermain.

Keterampilan Bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Jadi dengan bahasa manusia bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain baik itu secara lisan, tulisan, simbol, Bahasa tubuh dan lain sebagainya.



Dalam meningkat perkembangan bahasa, ada beberapa pendekatan yaitu salah satunya dengan menggunakan metode dan dibantu oleh media yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik. Sebagai seorang pendidik sangat memerlukan metode serta media dalam meningkatkan aspek perkembangan anak khususnya perkembangan bahasa, agar tujuan atau indicator aspek perkembangan anak dapat tercapai secara optimal sehingga terbentuknya kematangan potensi yang baik. Salah satunya kemampuan yang penting dimiliki oleh anak adalah kemampuan dalam membaca.

Selain membaca dalam belajar bisa sambil bermain. Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan hati. Sementara yang dimaksud belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (Mulyani, 2016:59). Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan dalam belajar anak karena selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berfikir. Kedua aktifitas ini merupakan aktifitas kognitif baik itu dalam mengingat bentuk, warna, pola, ukuran, konsep ataupun bilangan (Desmita, 2015:46).

Permainan merupakan salah satu hal yang sangat disukai oleh anak. Banyak jenis permainan yang seringkali dimainkan oleh anak-anak. Pada umumnya permainan memiliki 2 jenis yaitu permainan modern dan permainan tradisional. Dewasa ini permainan tradisional yang merupakan satu dari sekian banyak warisan budaya bangsa mulai hilang dan lambat laun semakin tidak terdeteksi keberadaannya akibat dari globalisasi yang memunculkan permainan baru yang lebih canggih.

Upaya mengenalkan huruf kepada anak usia dini sering kali mendapatkan berbagai hambatan. Pembelajaran mengenal huruf, kadang membuat anak bosan karena pembelajarannya kurang menarik. Berkaitan dengan penyebab rendahnya kemampuan anak dalam menerima pembelajaran.

Menurut Hariyanto, pendidik di taman kanak-kanak, anak sudah diperkenalkan abjad. Pada proses pengenalan huruf awal vocal dan



konsonan yang merupakan dasar dalam membaca. Melalui pengenalan huruf vocal dan konsonan anak akan memahami bentuk huruf dan membentuk suku suku kata tertentu.

Pengenalan huruf awal dari kata benda dari media bergambar akan sangat mendukung dan memotivasi anak untuk mengenal huruf. Dan sebaiknya anak anak diperkenalkan dengan huruf sejak dini dan kemampuan mengenal keaksaraan awal adalah kemampuan mengenal huruf vocal dan konsonan yang tergolong pada kemampuan fonologi. Mengenal keaksaraan awal merupakan mengenal huruf vocal dan konsonan yang merupakan dasar anak membaca awal dan menulis.

Maka guru harus menyiapkan metode pembelajaran yang pas agar anak tidak mudah bosan saat belajar. Guru dapat mencoba berbagai macam metode dalam pembelajaran, Pembelajaran dengan bantuan metode dan media dapat mendorong anak untuk berani mengemukakan pendapat. Dengan menggunakan metode dapat membuat suasana pembelajaran yang lebih menarik dan sekaligus menyenangkan. menempatkan anak sebagai subjek pembelajaran sehingga anak selalu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan media kartu huruf bergambar atau menggunakan metode dalam pembelajaran keaksaraan awal maka akan efisien yang mana anak bukan hanya akan mengenal huruf saja anak juga bisa mengenal yang lainnya

Dengan menerapkan model pembelajaran dengan bantuan media atau metode pembelajaran dikelas, maka sangat membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar dikelas, karena dengan menerapkan metode pembelajaran dapat dijadikan sebagai hiburan bagi anak dimana guru mencoba mempermudah anak untuk memahami materi pembelajaran. Ini akan membuat anak tertarik akan belajar karena pembelajarannya berupa belajar sambil bermain.

Menurut Agus Suprijono (2009:109) metode pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, bagi siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dokumen dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan dari guru ini diulang terus menerus hingga sama peserta didik mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Metode pembelajaran *Talking Stick* memiliki pengaruh yang baik untuk peserta didik dimana dapat membantu peserta didik untuk dapat lebih aktif dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara bagi anak dan keberanian. Dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* memberikan pengaruh baik bagi anak dan nyaman karena belajar sambil bermain tongkat (stik) sehingga pembelajaran dapat dipahami oleh anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Raudhatul Athfal Islam AL-Jamiah Kota Jambi Kecamatan Telanaipura Kota Jambi, peneliti menemukan pada anak kelompok B sekarang ini masih banyak yang belum mengenal keaksaraan awal yang mana banyak anak yang kurang mengerti dalam mengenal huruf abjad. Permasalahn yang ada di Raudhatu Athfal Islam Al Jami'ah ini yaitu rendahnya kemampuan mengenal keaksaraan awal anak, permasalahan dalam pembelajaran keaksaraan awal yang masih mengikuti cara cara lama yang kurang efektif dan dengan media yang masih terbatas. Berdasarkan keterangan dari salah satu guru yang mengajar di Raudhatul Athfal tersebut menemukan bahwa ada beberapa anak yang masih menyebutkan huruf dengan tidak berurutan. Dan juga guru disana belum memperkenalkan pembelajaran mengenal huruf dengan menggunakan metode. Anak sering terbalik saat menyebutkan huruf cengan lafal ataupun bentuknya mirip misalnya “d” dengan “b”, “f” dengan “v”, “m” dengan “n”, “p” dengan “b”, “m” dengan “w”. anak masih kesulitan saat diminta menyebutkan kata dari sebuah huruf, begitu pula sebaliknya saat diminta untuk menyebutkan huruf depan dari sebuah kata.

B. Fokus Penelitian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijaga
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, fokus penelitian dari skripsi ini ialah:

1. Pengetahuan anak tentang keaksaraan awal yang masih kurang sehingga di butuhkan pengenalan keaksaraan awal.
2. Yang di teliti anak usia 5-6 tahun, lokal B
3. Guru yang mengajar di lokal B ada satu
4. Penelitian di lakukan di Raudhatul Athfal Islam Al – Jami’ah Kota Jambi. Jln Arif Rahman Hakim No. 111, Simpang IV Kec. Telanaipura Kota Jambi.

Penelitian ini difokuskan pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Islam Al – Jami’ah pada lokal B Yang terdiri dari 15 anak 9 anak laki laki dan 5 anak perempuan. Karena pengetahuan anak yang masih minim akan tentang huruf maka di butuhkan pengenalan keaksaraan awal pada anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian adalah :

1. Bagaimana cara guru dalam mengenalkan keaksaraan awal di Raudhatul Athfal Islam Al Jami’ah Kota Jambi?
2. Apa kendala guru dalam mengenalkan keaksaraan awal di Raudhatul Athfal Islam Al-Jami’ah Kota Jambi?
3. Bagaimana upaya Guru dalam meningkatkan Keaksaraan Awal di Raudhatul Athfal Islam Al-Jami’ah Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam mengenalkan keaksaraan awal pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Islam Al-Jamiah Kota Jambi Kecamatan Telanaipura.



2. Untuk mengetahui apa kendala guru dalam pengenalan keaksaraan awal pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Islam Al – Jami’ah Kota Jambi Kecamatan Telanaipura.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam pengenalan keaksaraan awal pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Islam Al Jami’ah Kota Jambi Kecamatan Telanaipura.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai keaksaraan awal pada anak usia dini serta menambah wawasan pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini terutama meningkatkan perkembangan kognitif dan Bahasa.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

Bagi orang tua diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai keaksaraan awal pada anak usia dini.

- 1) Bagi masyarakat dapat digunakan sebagai informasi tentang pengenalan keaksaraan awal pada anak usia dini.
- 2) Bagi penelitian penambah pengalaman dan wawasan tentang pengenalan keaksaraan awal pada anak usia melalui metode Talking Stik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN STUDI RELAVAN

A. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Dalam KBBI upaya adalah usaha, iktiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Upaya adalah usaha, iktiar untuk mencapai suatu apa yang hendak di capai untuk diinginkan. Upaya merupakan usaha sadar yang dilakukan seorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah upaya guru PAUD dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad atau mengenal keaksaraan awal pada anak usia dini kelompok B. Guru adalah poros utama pendidikan. Ia menjadi penentu kemajuan suatu negara di masa depan, secara umum tugas guru adalah mengajar siswa siswi agar memiliki pengetahuan keterampilan dalam masing masing bidang pembelajaran. Selain itu, guru juga punya tanggung jawab dalam mendidik siswa agar mempunyai sikap dan tinggkah laku baik, entahniu ketika berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. (Pius A Pratanto, 1990:770).

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tempat tertentu seperti sekolah, madrasah, masjid, rumah dan lain sebagainya. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah atau madrasah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan ilmu yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. (Syaiful Bahri Djamarah, 2006:126).

Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan setiap usaha pendidikan. Oleh karena itu, upaya guru dalam meningkatkan proses pembelajaran adalah suatu hal yang amat penting. Guru dapat melalui tahap tahap

pembelajaran dalam melaksanakan strategi mengajar. Pendekatan proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan proses yang sistematis, artinya proses dilakukan guru dan siswa di tempat belajar untuk mencapai tujuan (Yamin, 2010:59). Demikian juga guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya.

(Yamin, 2010:59)

Untuk memiliki kemampuan tersebut guru membina diri secara baik karena fungsi guru adalah membina dan mengembangkan kemampuan murid secara professional di dalam proses belajar mengajar. Tujuan dasar pembelajaran adalah mentransfer ilmu pengetahuan secara efektif dan menyeluruh dalam arti bahwa proses pembelajaran untuk membentuk pola berfikir dalam konsep pengetahuan yang lengkap dan detail, sehingga perlu strategi yang efektif pula dalam mencapai proses tersebut. Dalam pengaruhnya lebih lanjut dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepriapadian anak. (Yamin, 2010:45).

Peserta didik membutuhkan pendidikan karena pendidikan dipandang penting. Sebagai salah satu aspek yang memiliki penerapan pokok dalam membentuk generasi masa mendatang. Dalam pendidikan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menghadapi masa depan. Salah satu untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memberikan kesempatan kepada pihak sekolah untuk mengola lembaga pendidikan sebaik mungkin agar tujuan pendidikan dapat tercapai, termasuk kesempatan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. (Martinis Yamin, 2010: 12).

Guru adalah salah satu faktor yang menentukan berbagai keberhasilan murid dalam suatu proses pembelajaran di kelas. Untuk itu,



- profesionalitas guru dalam suatu pembelajaran sangatlah dirasakan penting. Menurut (Martinis dan Maisah, 2010: 3-4) ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan hal hal tersebut yaitu:
1. Menguasai bahan meliputi menguasai bahan mata pelajaran dalam kurikulum dan menguasai bahan penunjang mata pelajaran.
 2. Mengelola program pengajaran berupa instruksional, mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat, melaksanakan program pengajaran dan mengenal kemampuan anak didik.
 3. Mengelola kelas meliputi mengatur tata ruang kelas dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi
 4. Menggunakan media/sumber
 5. Menguasai landasn landasan pendidikan
 6. Mengola interaksi belajar mengajar
 7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan belajar mengajar
 8. Mengetahui layanan bimbingan dan penyuluan di sekolah
 9. Memahami prinsip prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan.

Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membina, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi murid untuk mencapai tujuan. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada mendidik dengan titik memberikan arah pencapaian tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, membantu perkembangan aspek aspek pribadi seperti sikap, nilai nilai dan menyesuaikan diri. Pendidikan guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab atas keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. (Martinis dan Maisah, 2010: 3- 4).

Sebagai salah satu aspek terpenting dalam proses pembelajaran aktivitas murid merupakan tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu



proses pembelajaran tersebut. Dengan aktivitas belajar yang tinggi, maka sumbangan partisipasi siswa akan optimal, sehingga mempercepat untuk mencapai kemandirian dan dapat mengembangkan cakrawala berfikir murid. Dengan demikian aktivitas belajar anak menjadi keharusan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Tidak semua pendidik memahami faktor faktor yang mempengaruhi belajar seorang anak. Hal ini disebabkan kebekuan pemahaman pendidik terhadap anak. Tidak sepatutnya guru memiliki kebekuan pemikiran dalam hal ini, guru bisa bersifat dinamisator dengan melakukan tindakan efektif dalam mengajara dengan lebih memahami sisi individu seorang anak baik psikologis, sosiologis maupun fisiknya, ini tentu memerlukan kerja keras dari pendidik sendiri dalam mengikuti pertumbuhan dan perkembangan anak selalu berubah setiap waktunya.

Aktivitas belajar setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Murid terkadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang lambat. Pada waktu tertentu terkadang terasa amat sulit untuk menangkap apa yang dipelajari. Setiap individu tidak ada yang sama. Perbedaan individu itulah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. keadaan dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya maka anak didik tersebut telah mengalami kesulitan belajar. Konsep yang terkait dengan guru:

1. guru harus menyayangi dan menghormati anak- anak, memiliki pengharapan yang tinggi atas mereka.
2. guru harus mengabdikan ke profesi mengajar.
3. mengajar yang didasarkan pada teori, filosofi, sasaran dan tujuan .
4. pembelajaran anak-anak meningkat jika menggunakan materi konkret.
5. pengajaran harus beralih dari konkret ke abstrak.
6. observasi merupakan cara kunci menentukan kebutuhan anak- anak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

7. mengajar harus merupakan proses yang terencana dan sistematis.
8. mengajar harus berpusat pada anak-anak bukan pada orang dewasa atau pada materi belajar.
9. mengajar harus didasarkan pada minat anak-anak
10. mengajar harus berkolaborasi dengan anak-anak sebagai sarana meningkatkan perkembangan.
11. guru harus merencanakan, sehingga mereka memasukan semua jenis kecerdasan.

Dalam proses pembelajaran guru melakukan tindakan mendidik seperti memberi hadiah, memuji, menegur, menghukum, atau memberi nasehat. Tindakan guru tersebut berarti juga mendorong siswa belajar, suatu penguatan siswa belajar, suatu penguat minat belajar. Siswa tertarik belajar karena ingin memperoleh hadiah. Meskipun hadiah memiliki fungsi yang tepat untuk membangkitkan minat anak, namun guru memperhatikan waktu penggunaan. sehingga hadiah memiliki fungsi sebagai motivasi belajar saat digunakan dalam pembelajaran. (Rulam Ahmad, 2014:52)

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu interaksi anatar guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dari interaksi itu pada dasarnya adalah bertambahnya pengalaman siswa baik teori, maupun praktek dan tingkah laku siswa. Proses pembelajaran membutuhkan adanya kegiatan komunikasi.

Komunikasi tersebut timbulnya karena adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang tujuan hubungan itu akan mempengaruhi perubahan intelek, watak serta sosial dan hubungan tersebut didasarkan pada hubungan yang bersifat mendidik. Dalam proses pembelajaran, diperlukan adanya aksi dan reaksi yang menjadi interaksi antara guru dan siswa mempunyai fungsi yang berbeda, yaitu guru berfungsi sebagai pengajar dan siswa mempunyai fungsi sebagai pelajar. Dalam proses pembelajaran, siswa sering dihadapkan dengan



berbagai hambatan dalam menerima pelajaran yang diajarkan. Untuk itu diperlukan adanya binaan dari guru. (Rulen Ahmadi, 2014:15)

b. Kompetensi Guru

kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi.

Standar kompetensi guru adalah beberapa indikator yang dapat di jadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar kompetensi standar kompetensi profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme. Sebagaimana yang tertulis dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Disebutkan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional”. Kompetensi guru terbagi 4 yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, lebih rinci dijelaskan saja yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru terkait dengan kompetensi pedagogik.

1. menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2. menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik





3. mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan
 4. menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
 5. memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
 6. memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
 7. berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 8. menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 9. memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 10. melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- b. Kompetensi Kepribadian

kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
2. kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial, menampilkan kemandirian dalam bertindak dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
3. kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

4. kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
 5. akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai norma religious (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
- c. Kompetensi Profesional
- kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
1. menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keimuan yang mendukung pelajaran yang dimampu
 2. menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu
 3. mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif.
 4. mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
 5. memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri
- d. Kompetensi Sosial
- kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
1. Bersikap Inkultif, bertindak obyektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.

2. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.

c. Tugas Guru

1. Mengajar peserta didik

Tugas pertama dari seorang guru ialah mengajar seluruh peserta didik yang terkait tentang ilmu pengetahuan yang diketahuinya secara mendalam. Berkaitan dengan tugas pengajaran, seorang guru diharapkan bisa menyampaikan materi secara tertulis di buku atau media lainnya kepada peserta didik, agar dikemudian hari peserta didik yang bersangkutan bisa menerapkan ilmu yang didapatkannya di kehidupan sehari-hari.

2. Mendidik Peserta Didik

Setiap peserta didik atau murid memiliki karakter masing-masing yang terkadang membantu jalannya proses belajar mengajar atau proses sebaliknya. Hal ini yang menjadi tugas seorang guru untuk mendidik sang murid untuk berjalan di koridor yang semestinya di dunia pendidikan. Seorang guru wajib memberikan teladan kepada sang murid untuk mengubah tingkah laku dan karakter, agar menjadi lebih baik. Nantinya dampak positif yang timbul adalah pola pergaulan dari sang peserta didik sendiri yang dapat membedakan mana baik dan mana buruk untuk dirinya.

3. Memberikan Bimbingan dan Pengarahan Pada Peserta Didik

Tugas seorang guru yang lainnya adalah memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik. Bimbingan dan arahan ini diharapkan mengembangkan kemampuan motorik maupun kemampuan lain yang dimiliki seorang anak didik. Bimbingan dan arahan ini bisa dilakukan dalam beragam bentuk, diantaranya memberikan tugas kepada anak didik dengan terlebih dahulu menekankan apa yang harus dikerjakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi.
2. Dilarang memperbanyak sebagai dokumen dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi.



Memberikan membenaran atau revisi apabila anak didik melakukan kesalahn pada tugas yang diberikan.

4. Melatih Peserta Didik

Memberikan pelatihan kepada peserta didik, memiliki fungsi yang hamper sama seperti pada saat seorang guru memberikan bimbingan dan pengarahan. Pelatihan dalam dunia pendidikan, dapat dilakukan dalam beberapa hal. Seperti:

- a. memberikan pekerjaan rumah yang membantu meningkatkan kreativitas anak, seperti membuat prakarya seni gambar atau seni rupa.
- b. enerapkan diskusi kelompok dalam membahas sebuah masalah berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang diberikan, untuk melatih keterampilan berbicara dan mengemukakan sebuah pendapat.
- c. memberikan pelatihan kecakapan atau pelatihan dasar berkaitan dengan ketertarikan atau bakat anak didik, seperti platihan menjahit, pelatihan Bahasa, pelaatihan mekanik, pelatihan kelistrikan, dan beragam pelatihan lain yang mampu mengembangkan baat alami yang dimiliki.

5. Memberikan Penilaian.

Seorang guru memiliki kewajiban memberikan penilaian kepada anak didik, secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu sang anak memahami kesalahan dan kekurangan yang dimiliki, untuk kemudian merubahnya menuju kearah yang lebih positif. Di dunia pendidikan formal, penilaian ini bisa dilakukan dengan mengadakan ujian tertulis maupun tidak terkait bidang ilmu tertentu.

6. Memberi Evaluasi

Evaluasi di bidang pendidikan tidak sama dengan pemberian nilai. Evaluai juga bisa berkaitan dengan sang guru sendiri mengingat evaluasi ini akan memberikan pandangan seberapa berhasil seorang



guru dalam memberikan pendidikan kepada anak didiknya. Evaluasi memiliki arti luas, dimana evaluasi bisa dilakukan secara tertulis maupun tidak.

7. Memberikan Dorongan Moral dan Mental

Seorang guru memiliki tugas dan kewajiban untuk memberikan dorongan moral maupun mental kepada anak didiknya agar sang anak didik mampu menghadapi segala jenis permasalahan yang terjadi dalam hidupnya selama mengenyam pendidikan formal maupun non formal. Mislanya saja saat seorang anak mendapatkan nilai paling rendah diantara teman sekelasnya, seorang guru yang baik akan memberikan semangat kepada anak yang bersangkutan agar belajar lebih baik lagi kedepannya dengan memberikan hadiah sebagai perangsang niat belajar atau penghargaan lainnya. Terkait dengan tugas yang dimiliki seorang guru, ada peran guru yang tidak bisa digantikan oleh orang lain bahkan orangtua murid, diantaranya: (Hamzah,2016:151)

- a. Sebagai seorang pengajar, dimana seseorang yang menjadi guru dianggap sanggup mengajarkan suatu ilmu pengetahuan di bidang tertentu kepada anak didiknya.
- b. sebagai seorang pendidik, dimana seorang guru sanggup mengarahkan dan memberikan teladan kepada anak didik agar sang anak mengikuti norma maupun aturan yang berlaku di masyarakat.
- c. sebagai seorang pembimbing, dimana seorang guru sanggup membimbing agar seluruh anak didik tetap berada di jalur yang tepat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di jalur formal maupun non formal.

d. Peran Guru

Terkait bahasan diatas, peran guru dalam dunia pembelajaran juga tidak kalah penting, mengingat seorang guru akan berperan sebagai:

(Mulyasa,2011:36)

1. Motivator

Sebagai seorang motivator, seorang guru diharapkan mampu memberikan dorongan mental dan moral kepada anak didik agar kedepannya, mereka selalu memiliki semangat dan tujuan dalam belajar. Seorang motivator yang handal akan menjadikan muridnya sebagai seorang yang handal dan berani dalam menghadapi setiap masalah yang ada di kehidupan.

2. Administrator

Seorang guru berperan sebagai administrator, dimana guru yang bersangkutan akan mencatat perkembangan individual muridnya dan menyampaikannya kepada orangtua. Hal ini diharapkan dapat menjaga anak yang bersangkutan untuk selalu berjalan di jalur yang benar.

3. Evaluator

Sebagai seorang evaluator, seorang guru berhak memberikan penilaian dan masukan – masukan untuk kemajuan peserta didik.

B. Keaksaraan Awal

Keaksaraan awal atau Pra-keaksaraan adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan anak dalam menggunakan aksara atau membaca dan menulis yang dikuasai sebelum anak belajar cara membaca dan menulis. Keaksaraan awal merupakan tanda bahwa anak bahkan sejak usia satu atau dua tahun sudah berproses untuk menjadi aksarawan. Keaksaraan awal merupakan tatanan fondasi untuk menguasai kemampuan membaca dan menulis yang menyenangkan. Keadaan keaksaraan awal ini harus dikembangkan dengan baik di PAUD dan tidak dialihkan dengan penguasaan keaksaraan konvensional yang akan melelahkan anak dan menimbulkan pengalaman negatif terhadap membaca dan menulis. Keaksaraan awal dapat dibangun sejak bayi dan di usia dini melalui peran serta orang dewasa dalam kegiatan bermakna yang melibatkan berbicara dan aksara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Mengenal keaksaraan awal adalah kemampuan setiap anak untuk mengenal huruf dan bunyi bahasa. Kemudian menggabungkan huruf menjadi kata yang sederhana. Oleh karena itu sejak dini anak perlu diperkenalkan satu-persatu huruf abjad yang terdiri dari dua puluh enam huruf dengan lima huruf vokal dan dua puluh satu huruf konsonan. Huruf vokal adalah proses belajar mengenal keaksaraan awal bagi anak yang baru masuk di Taman Kanak-kanak.

Menurut (Kemendiknas, 2010) yaitu: “kemampuan menyebutkan simbol simbol yang dikenal, mengenal suara, huruf awal dan nama benda benda yang ada di sekitar, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, menulis nama sendiri dan membaca nama sendiri”.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 10 berbunyi:” mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk bunyi dan huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dan cerita. Direktur pembinaan PAUD berpendapat bahwa, pra keaksaraan atau keaksaraan awal adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan anak dalam menggunakan aksara atau membaca dan menulis yang dikuasai sebelum anak belajar membaca dan menulis.

Menurut Suhartono, huruf vokal merupakan bunyi ujaran akibat adanya udara yang keluar dari paru-paru dan tidak terkena hambatan atau pun halangan. Mengenal huruf vokal a, i, u, e, dan o, menurut Yamin dan Sanan, adalah suatu dasar pengembangan kemampuan berbahasa terutama kemampuan keaksaraan anak (membaca permulaan) yang dalam kegiatannya melibatkan unsur pendengaran (auditif) dan unsur penglihatan (visual), maka faktor belajar dan kematangan berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan anak. Apabila anak sudah menunjukkan masa peka (kematangan untuk mengenal keaksaraan awal, maka guru harus tanggap, untuk segera memberikan layanan dan



bimbingan dalam hal pembelajaran persiapan mengenal keaksaraan awal dari kegiatan membaca, sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi dan tersalurkan sebaik-baiknya menuju perkembangan kemampuan mengenal keaksaraan awal yang lebih optimal

Huruf konsonan merupakan bunyi ujaran akibat adanya udara yang keluar dari paru-paru dan tidak mendapatkan hambatan ataupun halangan, jumlahnya ada 21 huruf, yaitu a, b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z. Kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan adalah bagian dari kemampuan bahasa anak usia dini.

Menurut Suhartono, bunyi bahasa yang memiliki lambang yang disebut lambang bunyi. Lambang bunyi adalah garis atau tulisan yang melambangkan suatu bunyi bahasa, dimana lambang bahasa indonesia lambing bunyi dinamakan huruf. Keaksaraan awal merupakan salah satu proses atau tahapan untuk melatih anak dalam membaca. Setelah anak siap untuk membaca dan sudah memahami satu-persatu huruf dan bunyinya kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata dan akhirnya menjadi kalimat.

Pembelajaran pra keaksaraan harus diupayakan dengan cara menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan bermain yang bermakna, aman, nyaman dan menyenangkan sesuai tahap perkembangan anak, sehingga anak mampu :

- a. Berbicara secara positif dan akurat berdasarkan kosakata yang didengarnya;
- b. Menyampaikan dan menceritakan dongeng atau bacaan yang didengarnya
- c. Memperoleh pengalaman, cara mengatasi emosi, seperti rasa takut, cemburu, marah atau meluapkan kegembiraan yang sehat dari dongeng atau bacaan yang didengarnya;
- d. Meniru/mengekspresikan karakter tokoh-tokoh baik dan menghindar dari karakter negatif;



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

- e. Mendengarkan, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan bahasa yang baik.

Keterampilan bahasa anak usia dini meliputi 4 aspek, yaitu: membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Kegiatan membaca dan menyimak merupakan keterampilan bahasa dalam bentuk reseptif (menerima) Kegiatan menulis dan berbicara merupakan keterampilan bahasa dalam bentuk ekspresif (mengungkapkan/produktif). Fokus utama mengenalkan keaksaraan pada anak usia dini adalah pada kegiatan membaca (anak mengenali simbol gambar yang di wakikan oleh huruf/angka) Agar anak dapat mengenal symbol huruf/angka pendidik sebaiknya memberikannya secara bertahap, yang dapat dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan terutama bermain.

Sebaiknya kenalkan huruf kecil terlebih dahulu agar anak usia dini lebih tertarik untuk mengenal dan tidak menjadi bingung kalau huruf kecil dan huruf besar dikenalkan sekaligus. Menyimak merupakan kemampuan yang sulit diukur oleh karena akan melibatkan kemampuan bahasa lainnya. Kemampuan menyimak anak usia dini seringnya dilakukan melalui kegiatan bercerita, bernyanyi, tanya jawab, mengikuti perintah, menonton film, dsb.

Kegiatan membaca dan menyimak juga dapat dilakukan melalui permainan. Lakukan permainan yang memerlukan konsentrasi untuk menyimak, salah satu bentuk permainan yang dapat dilakukan adalah anak pertama mengambil kartu gambar buah dan lalu berlari ke anak kedua dan membisikkan nama buah, anak kedua lanjut ke anak ke 3 dst hingga anak ke 5 diminta untuk mengucapkan.

Kemampuan anak berbicara terkait dengan cara anak mengucapkan, memahami makna kata, jumlah perbendaharaan yang dimiliki , stimulasi dan faktor psikologis (pembawaan). Kemampuan anak berbicara dapat dilakukan dengan seringnya anak diajak tanya jawab, diberi kesempatan bercerita, dsb. Kegiatan menulis pada anak usia dini sesungguhnya adalah kegiatan untuk menyiapkan anak siap



untuk menulis sehingga kegiatan–kegiatan ini bukan selalu dalam bentuk anak memegang pulpen atau pensil. Selain itu tujuan lainnya adalah anak lebih mudah mengenali ciri dari suatu simbol huruf/angka.

Menulis dapat dilakukan dengan :

- 1) Jari/sumpit di tepung/bedak
- 2) Di pasir dengan jari sumpit
- 3) Dengan jari tangan di kartu huruf.

Agar anak usia dini tertarik untuk menulis hal yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah:

- a) Pendidik hendaknya menggunakan terlebih dahulu buah-buahan yang paling dikenali anak dalam bentuk kartu/gambar
- b) Pendidik hendaknya menggunakan terlebih dahulu nama buah yang paling mudah cara membacanya (misalnya duku, sawo)
- c) Pergunakan variasi kegiatan bermain yang memadukan beberapa ketrampilan bahasa contohnya ketrampilan membaca dan menyimak.

Tips Dalam mengenalkan keaksaraan awal Untuk Anak PAUD
Dalam mengajarkan pra keaksaraan anak usia dini, ada beberapa hal yang harus dilakukan dan ditinggalkan antara lain sebagai berikut :

Lakukan hal ini

1. Menumbuhkan lebih banyak penguasaan kosakata
2. Mendongeng
3. Membacakan buku imajinatif dan kreatif
4. Jelajah kekayaan Bahasa
5. Menyiapkan lingkungan beraksara

Tinggalkan Hal Ini

- a. Mengajarkan membaca tidak sesuai dengan perkembangan anak
- b. Memaksakan anak belajar bunyi tanpa makna
- c. Memaksakan anak mengajarkan menulis dan berhitung tanpa makna



- d. Memberikan lembaran kerja berlebihan
- e. Mengajukan orang tua agar ikut “kursus membaca”.

C. Pembelajaran Pra-Keaksaraan

Pembelajaran Pra-Keaksaraan merupakan proses menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan bermain yang bermakna, aman, nyaman dan menyenangkan sesuai tahap perkembangan anak sehingga anak mampu. Dalam model ini pengembangan keaksaraannya bukan hanya melalui membaca buku cerita tetapi didukung dengan APE dan kegiatan main lainnya agar capaian perkembangan keaksaraan anak sesuai dengan tahapan perkembangan yang seharusnya.

Menstimulasi kemampuan keaksaraan dalam model ini dapat dilakukan dengan cara-cara berikut.

a. Menumbuhkan lebih banyak penguasaan kosa kata

Menumbuhkan lebih banyak penguasaan kosa kata dapat dilakukan pendidik dengan memanfaatkan kegiatan bermain menggunakan alat permainan edukatif berupa kartu gambar, kartu kata dan kartu huruf.

b. Mendongeng atau membacakan buku imajinatif dan kreatif

Membaca buku bisa dilakukan bersama-sama dengan anak. Ketika membaca bersama anak, minta mereka menjelaskan mengenai cerita apa yang telah mereka baca. Membaca bersama-sama membantu anak untuk mengekspresikan diri mereka sendiri secara verbal. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dapat lebih mempelajari tentang huruf dan kosakata ketika orang tua membaca bersama-sama dengan mereka. Meminta anak-anak untuk menceritakan cerita yang mereka baca dapat juga meningkatkan kemampuan berbahasa, selanjutnya dapat membantu mereka dalam membaca. Hal ini bisa dilakukan dengan menyuruh anak-anak melihat hanya pada gambar yang ada dalam buku, bukan kata-



katanya, kemudian minta mereka untuk menceritakan isi cerita berdasarkan gambar dari buku yang dibaca bersama.

c. **Menjelajah kekayaan Bahasa**

Dalam model ini, peserta didik akan dikenalkan dengan buku cerita budaya lokal. Hal tersebut sebagai salah satu strategi dalam mengenalkan budaya lokal yang mana pada isi buku cerita banyak mengandung bahasa-bahasa lokal sehingga anak lebih banyak memiliki kekayaan bahasa.

d. **Menikmati lingkungan beraksara**

Lingkungan yang menarik, nyaman, aman dan dilengkapi dengan berbagai ketersediaan buku cerita dan alat permainan edukatif dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca tidak terkecuali pada anak-anak. Pada model ini, tidak hanya dijelaskan tentang penggunaan buku cerita budaya lokal pada anak tetapi juga dilengkapi dengan pengetahuan tentang bagaimana pendidik dapat menyiapkan lingkungan beraksara untuk mendukung kegiatan keaksaraan disekolah.

D. Anak Usia Taman Kanak-Kanak (Usia 5-6 tahun)

Ernawulan Syaodih (2005: 58) mengungkapkan bahwa anak taman kanak-kanak adalah sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan, yaitu berkembangnya berbagai aspek kepribadian anak baik fisik, intelektual, sosial, emosionalnya maupun bahasa. Berbagai aspek perkembangan ini dapat berkembang normal manakala lingkungan juga turut memberikan kontribusi positif bagi perkembangan anak, tetapi kadang dalam proses perkembangannya, anak mengalami hambatan atau kesulitan yang mempengaruhi proses perkembangannya.

Hurlock (Rosmala Dewi 2005: 1) mengungkapkan bahwa anak TK adalah anak berusia 4 sampai 6 tahun dimana masa ini disebut juga masa emas, karena peluang perkembangan anak yang sangat berharga pada fase





perkembangan ini, dimana pada lima tahun pertama kehidupan anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya. Anak yang mengalami masa bahagia terpenuhinya segala kebutuhan fisik, maupun psikis di awal perkembangannya, diramalkan anak dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak taman kanak-kanak adalah anak yang berusia 5-6 tahun dimana di usia anak taman kanak-kanak tersebut sedang pada masa pertumbuhan di seluruh aspek perkembangan anak. Anak merupakan individu yang mempunyai karakteristik tertentu.

Menurut Jamaris (Ahmad Susanto 2011:78-79) karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut.

1. Anak sudah dapat mengucapkan kata lebih dari 2.500 kosakata.
2. Anak dapat berkomunikasi dengan orang lain yaitu, dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan.
3. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis membaca dan bahkan berpuisi. Masa usia dini merupakan masa yang berbeda darimasa-masa yang lain.

Sedangkan menurut Rosmala Dewi (2005: 17) menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak usia 5 sampai 6 tahun adalah sebagai berikut.

- a. Menirukan kembali 2 sampai 4 urutan angka, urutan kata.
- b. Mengikuti 2 sampai 3 perintah sekaligus.
- c. Berbicara lancar.
- d. Menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan oleh guru.
- e. Memberikan informasi tentang suatu hal.
- f. Menyebutkan nama benda, binatang, dll.
- g. Menceritakan gambar yang telah disediakan.

E. Manfaat Mengenal Huruf Bagi Anak Usia Dina

Pengenalan huruf pada anak sejak usia dini sangat penting dilakukan agar anak dapat mengenal huruf-huruf untuk persiapan membaca dan menulis. Menurut Bond dan Dykstra dalam Slamet Suyanto 2005:165 anak yang dapat mengenal huruf dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca dengan lebih baik. Kemudian menurut Maimunah Hasan 2009:314 “Pengenalan huruf sejak usia TK yang penting adalah metode pengajarannya melalui proses sosialisasi, dan metode pengajaran membaca tanpa membebani dengan kegiatan belajar yang menyenangkan.

Sedangkan menurut Agus Hariyanto dalam penelitian Trisniwati 2014: 14 “bahwa dengan strategi pengenalan huruf sejak usia dini sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak, karena membantu mempersiapkan anak untuk dapat membaca dengan mudah”. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa mengenalkan huruf pada anak sejak dini dapat memberikan manfaat bagi anak-anak untuk mempersiapkan diri dalam belajar membaca dan menulis dengan baik pada saat anak memasuki sekolah selanjutnya yang lebih tinggi.

F. Pentingnya Mengenal Huruf

Menurut Carol Seefeld dan Barbara A. Wasik, membaca merupakan keterampilan berbahasa yang merupakan suatu proses bersifat fisik dan psikologis. Keterampilan yang dikembangkan adalah konsep tentang huruf cetak. Anak-anak berkesempatan berinteraksi dengan huruf cetak. Belajar mengenal huruf untuk mencapai kemampuan membaca awal bagian anak-anak.

Proses pengenalan huruf sejalan dengan proses keterampilan berbahasa secara fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, anak mengenalkan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses recoding, anak mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Proses rangkaian tulisan yang dikenal menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi huruf menjadikata yang bermakna. Proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Melalui proses decoding, gambar-gambar bunyi dan kombinasinya di identifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan *knowledge of the world* dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan.

E. Kajian Relavan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Dia Rahma (2020) yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Kelompok A di TK AL Badariyah Kelurahan Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian”. Penelitaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah kelompok A di TK AL- Badariyah Kecamatan Muara Bulian. Penelitian ini merupakan penelitain deskriptif kualitatif yang dilihat melalui sudut pandang pendidikan dengan mengkaji tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Kelompok A di TK AL- Badariyah Kelurahan Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengenalan huruf hijaiyah bagi anak- anak TK AL Badariyah Kelurahan Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian telah dilaksanakan secara terprogram sistematis dan terarah
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ferina BR Sinaga (2020) yang berjudul “Analisis Model Pembelajaran *Talking Stik* dalam meningkatkan hasil belajar siswa”.tujuan penelitian ini untuk mengetahui model pembelajaran Talking Stik dalam meningkatkan hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana sumber data penelitian diperoleh dari sumber primer yaitu suatu referensi yang dijadikan sumber utama acuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan penelitian ini dilaksanakan di tengah pandemic covid 19 sehingga penulis tidak dapat meneliti dengan menggunakan



penelitian tindakan kelas langsung kepada siswa sehingga penulis hanya membahas 10 jurnal penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian penulis. Keberhasilan dengan menggunakan model pembelajaran talking stik dalam meningkatkan hasil belajar dapat dikatakan berhasil. Dari hasil penelitian terbukti peserta didik terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Dengan demikian penerapan model pembelajaran talking stik terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM TERPADU
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Konseptual

1. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, memaknai penelitian dengan dibantu oleh instrument pengumpulan data wawancara, panduan observasi, dengan alat rekam yang lain serta berbagai instrumen yang diperlukan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Metode ini tidak menggunakan pertanyaan yang rinci, tapi dimulai dengan yang umum tetapi kemudian meruncing dan mendetail. Metode kualitatif memperlakukan partisipan sebagai subjek bukan objek sehingga partisipan menganggap dirinya berharga karena informasi dari mereka sangat bermanfaat. Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sedangkan menurut Creswell (2008) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut, peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi kemudian dikumpulkan yang berupa kata maupun teks. Kumpulan informasi tersebut kemudian dianalisis. Dari hasil analisis peneliti kemudian menjabarkan dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.

Penelitian kualitatif deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penilaian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai ciri, karakter sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi ataupun fenomena tertentu. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode deskriptif dalam penelitian ini menggunakan dengan teknik wawancara dan observasi yaitu dengan mengumpulkan data sebanyak banyaknya. Metode kualitatif deskriptif dengan penelitian lapangan pada penelitian ini peneliti gunakan untuk pengenalan keaksaraan awal pada anak usia dini melalui metode talking stik di Raudhatul Athfal Islam Al – Jami'ah Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Data-data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini bersumber dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada guru yang memberikan pelayanan pendidikan dan anak yang bersekolah di Raudhatul Athfal Al Jamiah Dwp Uin Jambi Kecamatan Telanaipura Kota Jambi, serta dokumentasi untuk memperoleh data-data mengenai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi.

pengenalan keaksaraan awal melalui metode Talking Stik di Raudhatul Athfal Al Jamiah Dwp Uin Jambi Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan rencana aksi penelitian (action plan) berupa kegiatan yang beruntun secara logis memandu penelitian dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, (Raharjo, M, 2017, hal 2-3). Dengan demikian penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana penelitian akan melakukan wawancara dan observasi terlebih dahulu dengan focus permasalahan penelitian sesuai dengan latar penelitian. Kemudian peneliti akan memaparkan apa adanya hasil dari penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistic.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Menurut Sugiono (2018:292) setting penelitian merupakan tempat dimana keadaan, lokasi, dan situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya sekolah, perusahaan, lembaga pemerintah dan lain sebagainya. Adapun penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal Islam Al Jamiah Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Pemilihan tempat tersebut sebagai tempat penelitian, berdasarkan atas pemikiran bahwa fokus permasalahan penelitian yang akan menjadi objek ini relevan dengan keadaan pokok permasalahan penelitian ini. Setting penelitian merupakan objek atau sasaran yang sangat membantu untuk menentukan keadaan, lokasi yang akan diteliti sehingga lokasi ini sangat mendukung untuk dapat memberikan informasi yang benar. Seperti sekolah, perusahaan, lembaga pemerintah dan lainnya. Setting penelitian meliputi tempat dan waktu penelitian sebagai berikut



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dokumen dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



a. Tempat penelitian.

Lokasi penelitian ini dilakukann di Raudhatul Athfal Islam Al jami'ah Kota Jambi Kecamatan Telanaipura Kota Jambi pemilihan tempat tersebut sebagai tempat untuk penelitian.

b. Waktu penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 yang mulai dari bulan Februari 2022.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah peneliti. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Sempel dalam penelitian kualitas kualitatif berkaitan dengan bagaimana memilih informan yang dapat memberikan informasi yang mantap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran. Oleh karna itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. (Suharsimi Arikunto, 2002: 107). Subjek penelitian ini adalah anak lokal B 1 terdiri dari 1 guru pendamping, dan 15 anak-anak 4 anak lai-laki dan 11 orang anak perempuan yang ada di Raudhatul Athfa Islam AL-Jami'ah Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data.

Jenis data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan).

Dalam proses pengumpulan data, peneliti mewawancarai beberapa orang dalam lembaga terkait dengan penelitian yang lakukan secara berkala. Sumber data dalam penelitian ini adalah seseorang yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan pengenalan keaksaraan awal pada anak usia dini di Raudhatul Athfa Islam AL-Jami'ah Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Pada penelitian ini peneliti membutuhkan sumber data primer dan sekunder.

- a. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer langsung diambil peneliti tanpa campuran tangan orang lain yang diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada guru yang ada Raudhatul Athfal Islam AL-Jami'ah Kota Jambi
- b. Data sekunder adalah, yaitu data yang diperoleh bukan dari objek secara langsung melainkan melalui suatu perantara tertentu. Pada penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari bentuk dokumentasi yang ada di PAUD yang meliputi sebagai berikut:
 - 1.) Histori dan geografi di Raudhatul Atfal Islam AL-Jami'ah Kota Jambi
 - 2.) Sarana dan Prasarana yang ada di Raudhatul Atfal Islam AL-Jami'ah Kota Jambi
 - 3.) Keadaan guru Raudhatul Athfal Islam AL-Jami'ah Kota Jambi
 - 4.) Dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Sumber data



Sumber data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggap. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain. (Iqbal Hasan, 2002, hal. 82). Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrument pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar berbagai kedalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang didapat atau diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan intrumen pengumpulan yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dikumentasi dan arsip-arsip resmi. (Saifuddin azwar, 2005, hal. 36).

sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung berupa kata-kata. Pristiwa dan dokumentasi, sumber data dan pencatatan dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara (cacatan dilapangan) sumber data merupakan dari mana data tersebut di peroleh, Rukajat, A. (2018, H: 20-25). Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data berupa manusia, yakni kepala sekolah, guru dan orang tua siswa.
- b. Sumber data berupa kegiatan anak saat di Raudhatul Athfal Islam Al-Jami'ah Kota Jambi.
- c. Sumber data yang dapat di pilih pencatatan yang di lakukan peneliti melalui observasi dan wawancara.

D. Teknik pengumpulan data



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Rana mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang ditetapkan. (Sugiono, 2020, hal: 101-104). Teknik pengumpulan data yaitu suatu cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara observasi. Wawancara, dokumentasi dan observasi. Berikut ini dipaparkan teknik tersebut:

1. Wawancara/interview

Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan atau yang diwawancara. Disamping itu untuk memperlancar proses wawancara dalam hal ini penelitian akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan.

Penelitian menggunakan wawancara/interview tak terstruktur yaitu wawancara yang bentuk pertanyaannya bebas (pertanyaan langsung tanpa daftar yang telah disusun sebelumnya). (Moleong, hal. 135). Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari beberapa sumber yang bersangkutan yaitu: kepala sekolah, guru dan anak. Sebelum peneliti melakukan wawancara peneliti sudah mempersiapkan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Adapun dengan meliputi:

2. Observasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki. Metode observasi menurut mardalis, adalah hasil pembuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan sesuatu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu menjadikan data secara rinci setara melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

(Mardalis, hal. 63).

3. Dokumentasi

Dokumentasi barang yang tertulis. Didalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud lisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti perasasti dan simbol-simbol (Suharsimi Arikunto, hal. 102).

Metode dokumentasi yang digunakan penulisan untuk memperoleh data dari sumber yang telah di percaya di raudhatul athfal nurul yakin simpang sungai duren muaro jambi yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip daru lembaga yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, pencatatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabar kedalam unitunit, memilih mana yang penting dan membuat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2003,244).

Menurut Burhan Bungin analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu (Burhan Bungin,2006:184)

Miles dan Huberman (1998) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu: Reduksi data, Penyajian data, Kesimpulan. Berikut ini dijelaskan proses yang akan di lakukan dalam analisis data:

1. Reduksi Data Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, bahkan langkah pengumpulan data ini dilakukan sebelum data benarbenar dikumpulkan. Peneliti sudah mengetahui data-data apa saja yang dibutuhkan terkait penelitian tentang peningkatan kompetensi guru.
2. Penyajian Data (Data Display) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Display data ini dilakukan dengan memaparkan data dengan memilah inti informasi terkait dengan fokus penelitian, data yang didapat berupa kalimat, katakata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.





3. Kesimpulan dan Verifikasi Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dan kesimpulan pada akhir dari penelitian adalah isi atau hasil dari penelitian yang dilakukan.

F. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data adalah data dalam penelitian kualitatif, meliputi kredibilitas peneliti, kredibilitas metode pengumpulan data, kredibilitas teoritis dan referensial. Kepastian dan ketergantungan (Sofyan Mustoip, dkk 2018, hal. 32). Dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi dan mengadakan member check.

1. Perpanjang pengamatan

Perpanjang pengamatan berarti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjang pengamatan ini berarti membuat hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk atau semakin akrab, terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi (Sugiono 2020, hal. 186).

Dengan perpanjang ini peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang benar. Bila data dicek ternyata hasil yang diperoleh tidak benar maka penelitian melakukan pengamatan kembali lebih mendalam sampai mendapat data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, meningkatkan ketekunan berarti mengecek kembali apakah data yang telah diproses benar atau tidak, demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

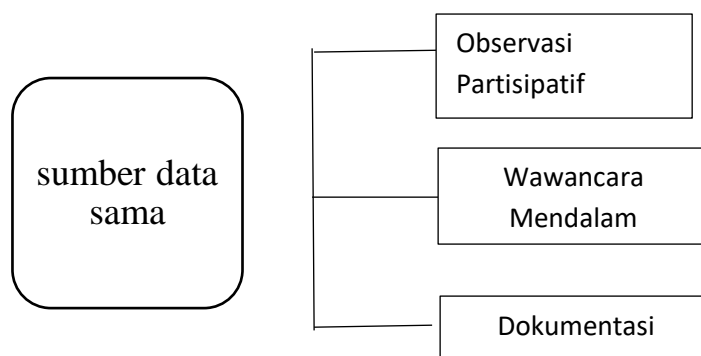
(Sugiono, 2020, hal. 188-189). Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dimana setelah data semua terkumpul penelitian harus melakukan pengamatan berkali-kali dalam pengecekan data agar mengetahui apakah data yang didapatkan benar atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Macam-macam triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan waktu.

Gambar 3.1 triangulasi “teknik” pengumpulan data
(bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

(Sumber: sugiono,2016)

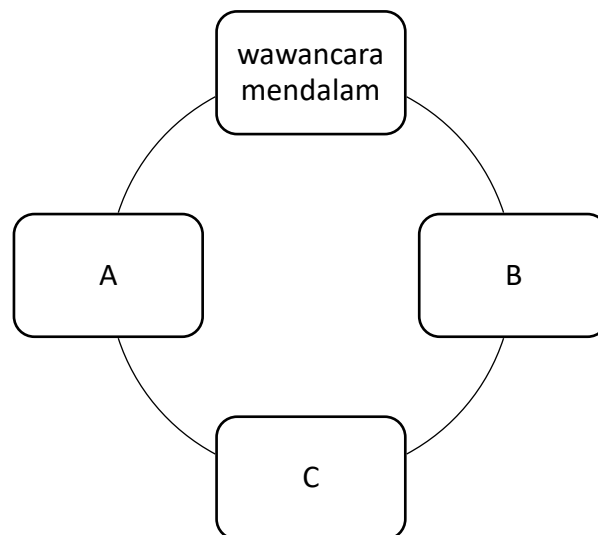


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Gambar 3.2 tringgulasi “sumber” pengumpulan data. (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B,C)

(Sumber: Sugiono,2016)



a. Trigulasi sumber

Yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun tujuan dilakukannya tringgulasi sumber sumber yang lain sehingga data yang dihasilkan data dipercaya. Penelitian mendapatkan data dari berbagai sumber dan membuktikan kebenarannya.

b. Tringgulasi teknik

Yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalkan diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan ketiga teknik penguji kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Tringgulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara disaat sumberdata yang ingin diteliti masih segar, belum banyak masalah sehingga akan memberikan data yang lebih



valid dan lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda

4. Rencana Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukann denggan pembuatan proposal kemudian di lanjutkan perbaikan dengan hasil seminar setelah pengesahan judul dan izin riset maka, peneliti mengadakan pengumpulan data verifikasi dan analisis data dalam waktu berurutan. Hasilnya peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing sebelum di lanjutkan dengan sidang munaqasah. Hasil sidang munaqasah di lanjutkan dengan perumusan laporan penelitian. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:



3.3 Tabel Rencana Waktu dan Tahap Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 2021/2022																
		Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun					
1.	Obsevasi Lapangan	√																
2.	Penyusunan Proposal	√	√															
3	Pengajuan Seminar		√															
4.	Seminar Proposal	√																
5.	Perbaikan hasil seminar proposal			√	√	√	√											
6.	Pengajuan riset								√									

7.	Riset									√	√	√	√						
8.	Analisis data												√						
9.	Pengajuan sidang																		
10.	Sidang																		
11.	Penyerahan																		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan umum yang sah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi.
 2. Dilarang memperbanyak atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokal Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Raudhatul Athfal Islam Al Jami'ah

Sekolah Raudhatul Atfal Islam Al Jami'ah Uin Jambi ini berdiri pada tahun 2007 pada tanggal 17 Juli, dan masih berdiri hingga sekarang. Posisi gedung sekolah masih berada di dalam lingkungan kampus UIN, kepala sekolah dari Raudhatul Atfal Al Jami'ah ini yaitu ibu Eva Haryanti, S.Pd.

Sekolah ini berada di bawah yayasan Lokomotif Literasi Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dengan jumlah anak di sekolah tersebut ada 15 anak, 9 anak laki laki dan 5 anak perempuan dengan usia 5-6 tahun dengan dua pengajar. Proses pembelajaran berlangsung selama 5 hari dalam seminggu karena selama pandemic anak hanya masuk dari hari senin hingga jum'at.

(Sumber Ibu Kepala Sekolah, ttgl 19 Mei 2022)

2. Tujuan Raudhatul Atfal Al Jami'ah Dwp Uin Jambi

Menghasilkan anak anak paud yang berkarakter baik, jujur,cerdas serta aktif, dengan mencerminkan akhlak yang baik sejak usia dini. (Sumber Ibu Kepala Sekolah, ttgl 19 Mei 2022)

3. Visi Raudhatul Athfal Islam AL Jami'ah Dwp Uin Jambi

Sekolah Raudhatul Atfal Islam Al Jami'ah memiliki visi “mewujudkan anak yang sehat,cerdas, kreatif, terampil dan berakhlak mulia serta cinta tanah air. (Sumber Ibu Kepala Sekolah, ttgl 19 Mei 2022)

Dari visi tersebut Raudhatul Athfal Islam Al Jami'ah ingin mewujudkan tamatannya menjadi anak generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, terampil dan berakhlak mulia serta bangga dan cinta

tanah air, Dan siap menghadapi segala tantangan yang akan datang. Mandiri dan mampu berbuat yang lebih baik dan bijaksana dengan berfikir secara cerdas dan kreatif yang akhirnya akan menjadi seorang anak harapan bangsa yang sholeh sholehah.

4. Misi Raudhatul Atfal Islam AL Jami'ah Kota Jambi

Raudhatul Atfal Al Jami'ah memiliki beberapa tujuan di antaranya yaitu:

- a. Membiasakan hidup sehat
- b. Mengembangkan kecerdasan sesuai dengan bakat anak
- c. Menciptakan suasana belajar yang berbasis islam
- d. Membangun rasa cinta tanah air melalui pengenalan budaya tanah air (Sumber Ibu Kepala Sekolah, ttgl 19 Mei 2022)

5. Letak Geografis Raudhatul Athfal Islam Al Jami'ah Kota Jambi

Secara geografis sekolah Raudhatul Athfal Al Jami'ah masih berada dalam lingkungan kampus Uin yang posisi masih mudah untuk di jangkau oleh masyarakat yang mana sekolah tersebut berada di posisi belakang rumah Rektor kampus Uin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian dibawah sebagai berikut:

Nama lembaga : Raudhatu Athfal Islam Al Jami'ah Kota Jambi

Alamat : Jln. Arif Rahman Hakim No 111, Simpang IV Sipin
Kec. Telanaipura Kota Jambi, Kota Jambi 36361

Status lembaga : Milik Yayasan

Status Bangunan : Numpang

(Sumber Ibu Kepala Sekolah, ttgl 19 Mei 2022)

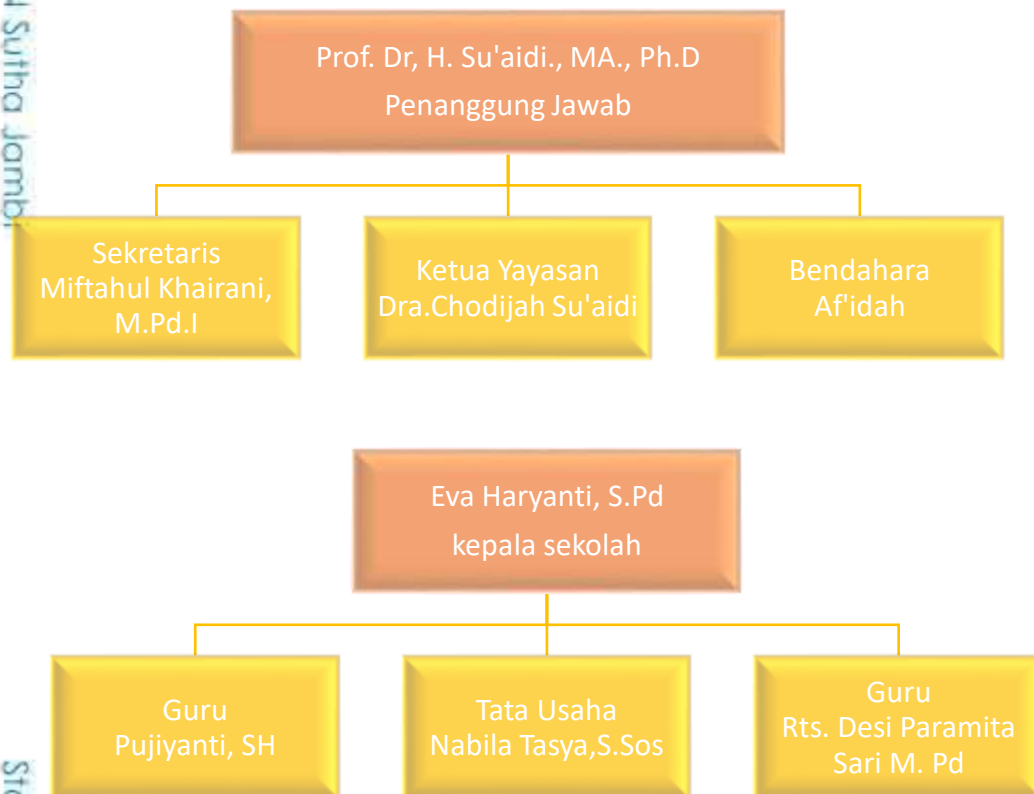


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

6. Struktur Organisasi Paud Lokomotif Literasi School

(Sumbe: Dokumen RA Islam Al – Jami’ah Kota Jambi , 19 Mei 2022)



7. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru adalah pengajar atau pendidik yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswanya di sekolah. Guru juga membimbing dan membina anak didiknya secara individual dan klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.

Tenaga pendidik yang bertugas di Raudhatul Ahtfal Islam Al Jami’ah Kota Jambi pada tahun ajaran 2021/2022 terdiri dari 2 orang guru, untuk lebih jelas penulis akan sajikan tabel data kependidikan di Raudhatul Athfal Islam Al Jami’ah Kota Jambi.

4.1 Daftar Tabel Guru dan Jabatan di Ra Islam Al Jami’ah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Eva Haryati, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Puji Yanti,SH	Guru Kelas

b. Keadaan Siswa

Selanjutnya dalam proses pembelajaran unsur yang paling penting adalah siswa. Jika tidak ada siswa, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Pembagian jumlah siswa dalam setiap kelas disesuaikan dengan umur siswa masing masing. Karena dengan perbedaan tersebut dianggap tingkat kemampuan anak masih sama. Untuk kelompok A tahun 2020/2021 berjumlah 10 anak untuk anak kelompok B tahun 2020/2021 berjumlah 20 anak kelompok B tahun 2021/2022 berjumlah 15 anak.

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah hal penting yang harus ada di dalam suatu lembaga pendidikan agar tujuan yang dilaksanakan pendidikan dapat tercapai. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan sebagai penunjang proses pendidikan, terkhusus dalam proses belajar mengajar seperti, gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat alat media pembelajaran.

4.2 Daftar Rincian Tabel

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan
1.	Ruang guru	1
2.	Ruang uks	1
3.	Ruang Sentra Bahasa	1
4.	Ruang Tidur	1

5.	Ruang sentra sains dan teknologi	1
6.	Ruang agama	1
7.	Gudang	1
8.	Dapur	1
9.	Wc guru	1
10.	Wc anak	2

(Sumber: RA Islam Al – Jami’ah Kota Jambi 2022)

3.3 Daftar Rincian Tabel

(Sumber: RA Islam Al- Jami’ah Kota Jambi, 2022)

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Kursi	50	Baik
2.	Meja	20	Baik
3.	Kipas angin	1	Baik
4.	Ac	1	Baik
5.	Papan tulis	1	Baik
6.	Halaman bermain	1	Baik
7.	APE	20	Baik
8.	Rak lemari	2	Baik
9.	Rak sepatu	2	Baik
10.	Tempat cuci tangan	2	Baik

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Februari 2022 di Raudhatul Athfal Islam Al Jami'ah Kota Jambi. Dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai upaya guru dalam pengenalan keaksaraan awal pada anak usia 5-6 tahun kelompok B melalui metode talking stik di Raudhatul Atfal Islam Al Jami'ah Kota Jambi.

Peneliti melihat masih ada beberapa anak yang masih kurang memahami tentang huruf abjad. Ada beberapa anak di RA Islam Al Jami'ah ini tidak mengetahui huruf abjad secara keseluruhan, ada yang tau penyebutan namun tidak tau huruf, ada yang salah penyebutan seperti huruf M menjadi huruf N.

Kondisi yang melatar belakangi permasalahan ini iyalah anak di sekolah Ra Islam Al Jami'ah yaitu masih sering keliru dalam penyebutan atau dalam mengenal huruf abjad itu sendiri. yang mana awalnya guru hanya mengenalkan huruf abjad melalui papan tulis, anak menjadi mudah bosan dalam belajar mengenal huruf. Selain itu juga karakter anak juga menjadi hambatan guru dalam mengenalkan pembelajaran huruf yang mana hanya ada satu ruangan yang dipakai dan anak yang ada di rungan itu tergabung dari anak usia kelompok A dan anak usia kelompok B.

Anak bisa menyebutkan huruf abjad secara bersama sama dari huruf A sampai Z, namun saat ditanya satu persatu kepada anak ada beberapa anak yang saat ditanya tidak bisa menyebutkan huruf abjad yang ditanya oleh gurunya. Disini dapat dikatan bahwa saat anak menyebut kan huruf abjad secara bersama sama anak tau namun saat ditanya anak tidak bisa menyebutkan.

Dalam satu kelas terdiri dari 15 anak dan satu guru kelas, disini peneliti hanya mengambil 10 anak saja karena 5 anak tersebut belum termasuk anak berusia 5-6 tahun atau anak kelompok B, mereka masih berada di kelompok A, namun mereka tetap mengikuti pelajaran mengenal huruf.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Selama penelitian atau selama observasi peneliti melihat bagaimana cara guru dalam mengajarkan atau mengenalkan huruf abjad kepada anak sebelum menggunakan *Talking Stick*. Guru akan menulis huruf abjad terlebih dulu pada papan tulis lalu mengajak anak untuk membaca huruf abjad tersebut secara bersama sama, setelah itu guru akan menunjuk salah satu anak untuk menjawab huruf apa yang di tunjuk oleh guru di papan tulis. Jika anak salah menjawab huruf abjad itu akan di lempar ke anak selanjutnya hingga huruf itu benar dijawab. Seperti itu seterusnya hingga semua anak dapat menjawab.

Pada minggu selanjutnya guru mulai mencoba kembali mengenalkan huruf dengan menggunakan kartu huruf, disini anak mulai penasaran dengan media yang digunakan oleh guru dan rasa ingin tau anak mulai muncul. Guru akan menyuruh anak untuk duduk yang rapi terlebih dahulu, lalu guru akan mulai mengacak kartu huruf tersebut dan akan memanggil anak satu persatu kedepan untuk memilih kartu secara acak dengan menutup mata anak, lalu menyuruh anak kembali ketempat duduk namun kartu yang anak pilih tadi tidak boleh di perlihatkan kepada teman sebangkunya huruf apa yang ia dapatkan.

Setelah semua anak mendapatkan kartu huruf, guru mulai memanggil nama anak satu persatu. lalu menebak huruf apa yang ia dapatkan dan hewan apa yang ada di kartunya. Contoh nya seperti Gibran yang mendapatkan huruf G dan hewan nya adalah GAJAH, lalu ibu guru bertanya kepada Gibran huruf apa yang ia dapatkan jika Gibran berhasil menjawab maka huruf yang ia dapat kan akan ditulis di buku tulisnya, namun jika Gibran tidak dapat menyebutnya maka huruf tersebut akan ditebak oleh anak lain namun tetap huruf tetap ditulis di buku tulis Gibran. Seperti seterusnya hingga semua anak menulis huruf di bukunya.

Pada minggu selanjutnya guru masih mengenalkan huruf menggunakan kartu huruf namun dengan menggunakan metode *Talking Stik*. Sebelumnya metode *Talking Stik* ini sendiri adalah yaitu menurut Carol Locust (dalam Ramadhan 2010) mengutarakan bahwa *Talking Stik*

(Tongkat Bicara) adalah model pembelajarn yang di lakukan dengan bantuan tongkat, dimana siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Disini guru mencoba kembali mengenalkan huruf menggunakan Metode Talking Stik atau Tongkat Bicara. Sebelumnya guru menjelaskan terlebih dahulu kepada anak,lalu guru mengajak anak seperti biasa membaca huruf abjad secara bersama sama yang sudah di tulis di papan tulis oleh guru. Setelah membaca huruf abjad guru mulai membagikan tongkat bicara atau talking stik kepada anak satu persatu.

Saat anak sudah mendapatkan tongkat bicara nya guru memulai pembelajarannya, anak anak pun mulai mendengarkan nya sebelum memulai guru sempat menggunakan boneka tangan jadi anak menjadi lebih focus, saat guru mulai mengacak kartu huruf lalu menunjukkan huruf apa yang di tunjukan di saat itu anak anak mulai mengangkat tongkat bicara lalu guru akan memilih salah satu anak yang cepat angkat tongkat nya lalu jika anak sudah menjawab huruf apa yang di tunjukan oleh guru anak akan menulis huruf itu di papan tulis, begitu seterusnya hingga huruf yang di tulis anak menjadi sebuah kata lalu mengajak anak untuk mengeja kata itu dan disebutkan, contoh nya seperti ini saat ibu Fuji menunjukkan huruf T anak akan menulis huruf itu lalu di lanjutkan dengan ibu Fuji mengeluarkan huruf A lalu anak menulis lagi lanjut ibu mengeluarkan huruf H lalu anak menulis lagi di papan tulis dan terakhir huruf U dan anak menulis huruf U di papan tulis dan jadi lah kata TAHU nah kata itu akan di eja bersama guru dan anak lalu menyebutnya kata itu.

Guru yang baik adalah guru yang dapat mendidik dengan sepenuh hatinya, membimbing dengan keikhlasannya, menginspirasi dan menyampaikan pelajaran dengan rasa kasih sayang dari hati nuraninya. Keikhlasannya mendidik agar siswanya menjadi manusia yang baik sesuai norma di masyarakat dan negara, serta memperoleh pahala dari sang pencipta karena keikhlasan dan sepenuh hatinya dalam mendidik. Ilmu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UIN SUTHA JAMBI
JAMBI

pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang bersinambung dengan lingkungan. Lalu di lanjutkan dengan wawancara Buk Fuji atau Guru Kelas.

1. Cara guru mengenalkan keaksaraan awal

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru di Raudhatul Athfal Islam Al Jami'ah Kota Jambi sebagai guru kelas. Menurut ibu Puji Yanti, SH selaku guru kelas sebagai berikut. “guru mengenalkan keaksaraan atau mengenalkan huruf abjad dapat dilakukan dengan sambil bermain. Guru menerangkan/ mengenalkan huruf bisa menggunakan kartu yang di mana guru akan mengambil beberapa kartu huruf untuk dikenalkan ke anak, setelah itu, selesai pembelajaran guru akan menggunakan stik sebagai bahan media anak untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru kelas. Sebelum itu guru akan menjelaskan terlebih dahulu huruf abjad di papan tulis sambil bertanya kepada anak dengan huruf yang di acak, saat anak sudah tau semua huruf, anak akan di berikan tongkat bicara atau stik untuk dia menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru tersebut.

Guru akan mengambil satu kartu huruf lalu akan menunjukan kepada anak, lalu anak akan mengangkat tongkat atau stik untuk menjawab huruf tersebut. Guru akan memilih salah satu anak dan anak yang dipilih akan menjawab huruf apa yang di tunjukan oleh guru jika anak bisa menjawab huruf tersebut, yang dimana anak akan di suruh menulis huruf apa yang ia dapat hingga semua anak mendapatkan kesempatan untuk menjawab huruf dan huruf yang anak dapat kan itu ditulis di papan tulis atau buku hingga menjadi sebuah kata. Disitu guru dapat melihat sampai mana kemampuan anak dalam mengetahui huruf abjad.

Selain itu kita juga bisa mengetahui sejauh mana anak dalam mengingat huruf abjad tersebut. Dengan media kartu huruf yang digunakan dapat merankai kata seperti sapi lalu anak akan mulai mencari huruf yang sama dengan yang dicontoh dengan begitu anak





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

juga dapat diajarkan mengenal perkata. Apabila anak suda bisa mengenal huruf baru bisa naik ke tahap selanjutnya yaitu mengenalkan suku kata jadi mulai dari konsonan B hingga Z yang diikuti dengan huruf vocal A,I,U,E,O. contohnya missal ba, bi, bu, be, bo sampai za,zi,zu,ze,zo hingga anak dapat mengingatnya sendiri.

(Sumber, Ibu Puji 19 Mei 2022)

2. Kendala guru dalam mengenalkan keaksaraan awal

Berdasarkan hasil obsevarsi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada pengamatan di lapangan terdapat kendala guru dalam mengenalkan keaksaraan awal pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Islam Al Jami'ah Kota Jambi.

Menurut peneliti, dalam mengenalkan keaksaraan awal atau saat mengenalkan huruf abjad ditemukan adanya kendala guru dalam mengenalkan keaksaraan awal di Raudhatul Athfal Islam Al Jami'ah Kota Jambi yaitu sebagai berikut.

Karakter anak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada karakter anak sangat berpengaruh pada perkembangan kecerdsaan anak. Karakter anak sendiri adalah sesuatu yang sifatnya berasal dari bawaan lahir pada diri anak itu sendiri. Ada anak yang memang aktif dan senang bersosialisasi dan berhubungan baik dengan orang lain. Yang di mana anak nyaman berkenalan dan berinteraksi dengan siapapun itu. Ada juga anak yang pendiam atau susah untuk berinteraksi, jadi susah untuk di ajak bicara karena mereka hanya akan diam saja.

Terkadang mereka juga ingin bersosialisasi atau berinteraksi dengan teman namun mereka takut kalau mereka tidak direspon baik oleh teman tersebut. Anak yang memiliki kepribadian seperti ini terkadang memiliki banyak pertimbangan. Itulah yang terkadang menjadi kendala guru dalam pembelajaran. Namun lama kelama anak yang pendiam itu bisa berinteraksi walaupun tidak begitu aktif dan mulai bisa mengikuti pelajaran yang di ajarkan oleh guru kelas.

Setelah penulis menjelaskan kendala guru dalam mengenalkan keaksaraan awal, maka penulis mengemukakan hasil wawancara bersama guru kelas di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas mengenai kendala guru dalam mengenalkan keaksaraan awal di Raudhatul Athfal Islam Al – Jami’ah Kota Jambi dengan ibu Puji Yanti, SH selaku guru sebagai berikut:

“awalnya kendala yang di alami guru adalah karakter anak, yang dimana perbedaan usia pada anak cukup berpengaruh, di mana ada beberapa anak yang berusia di kelompok A. namun lama kelama ada beberapa anak yang bisa mengikuti pelajaran. Namun setelah mencoba belajar sambil bermain ini guru sedikit tidak ada mengalami kendala dalam mengenalkan keaksaraan awal malah menurut guru belajar seperti ini lebih menyenangkan kan karena belajar sambil bermain. Anak menjadi lebih focus untuk belajar dan pembelajaran menjadi menyenangkan walaupun masih ada beberapa anak yang masih belum memahami betul keaksaraan awal .

(Sumber, Ibu Puji 19 Mei)

3. Upaya guru dalam meningkatkan keaksaraan Awal

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Puji Yanti,SH selaku guru kelas di Raudhatul Athfal Islam Al Jami’ah Kota Jambi Beliau menjelaskan:

“Upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keaksaraan awal ini yaitu media kartunya bisa lebih beragam selain media kartu guru juga bisa menggunakan metode *Talking Stik atau tongkat bicara*, menurut ibu Fuji seperti media kartu atau flascard yang lebih beragam akan membuat pembelajaran yang biasa saja bisa menjadi lebih menyenangkan. Jadi kartu atau flascard tersebut bukan hanya huruf abjad saja melainkan bisa ada gambarnya. Misalnya awal kartu itu huruf abjad di belakang kartu ada gambar jenis tanaman, contoh seperti huruf M contoh tanamannya bunga mawar lalu huruf W itu ada wortel”.



Jadi dengan membuat media kartu atau flascard lebih beragam anak akan lebih semangat dan menjadi lebih banyak tau.

Kartu huruf bisa dibuat dengan mengikuti tema pembelajaran anak seperti kartu huruf abjad namun di belakang kartu ada tentang tanaman, buah buah, transportasi dan lain sebagainya. Dengan begitu pengetahuan anak menjadi lebih banyak. Selain itu bisa juga menggunakan lagu jadi sebelum menggunakan kartu huruf bisa sambil bernyanyi, dengan kreasi yang kita punya kita dapat membuat pelajaran lebih menyenangkan walaupun metode pembelajaran yang kita gunakan stik atau tongkat bicara. Dan juga di belakang kartu ada Bahasa yag digunakan seperti di bagian depan ada huruf lalu di belakang kartu ada gambar binatang dengan dua Bahasa seperti Bahasa inggris dan Bahasa indonesia. Nah itu dapat membuat anak menjadi lebih tau selain mengenal huruf dari kartu anak juga bisa mengenal binatang beserta Bahasa inggris dari binatang. Jadi anak bukan hanya tau tentang huruf abjad sama namun bisa tau hal lain.

(Sumber, Ibu Puji 19 Mei 2022)

Selain itu dengan bantuan metode, pembelajaran akan lebih menarik lagi dengan metode yang beragam kita bisa menyesuaikan pembelajaran kita dengan metode contoh nya upaya guru untuk meningkatkan pengenalan keaksaraan awal dengan bantua dari metode Talking Stik yang mana menggunakan tongkat. Jadi sesudah guru menjelaskan huruf di papan tulis kita bisa membagi anak itu tongkat dan mengajak anak juga untuk melatih konsentrasi.

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Eva Haryati, S.Pd selaku kepala sekolah yaitu beliau mejelaskan “Bahwa selain mengenalkan huruf dengan media kartu huruf atau flascard, bisa juga dengan kita dapat mengajak anak untuk mendengarkan lagu lagu tentang huruf atau juga bisa dengan video pengenalan huruf alphabet, dengan melihat atau mendengarkan lagu lagu pengenalan alphabet yang ceria.



Denga menggunakan Bahasa Indonesia maka dapat memotivasi anak untuk mengingat bentuk dan bunyi dari setiap huruf alfabetnya. Selain itu kita juga bisa mengajak anak bermain kartu huruf vocal dan konsonan dengan terlebih dahulu mengenal kan huruf vocal yaitu A,I,U,E,O dengan sambil mengajak anak bermain tebak tebak an contohnya dengan awalan huruf A, seperti Apel, Ayam dll. Bisa juga dengan mengajak anak menggambar bentuk huruf denga menuliskannya di kertas hvs lalu menulisknya dengan krayon sambil diajak mengucapkan hurufnya (Sumber, Ibu Eva Haryati, S.Pd 19 Mei 2022)

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam hasil pembahasan penelitian yang penulis paparkan dalam skripsi yang berjudul Upaya Guru dalam Pengenalan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di Raudhatul Athfal Islam AL Jami'ah Kota Jambi dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses guru mengenalkan keaksaraan awal di Raudhatul Athfal Islam Al-Jami'ah yaitu guru memperkenalkannya sambil bermain, awalnya guru akan menerangkan/mengenalkan huruf bisa menggunakan kartu atau flashcard setelah anak sudah tau huruf, guru akan menanyakan kepada anak huruf abjad secara acak jika anak mampu menjawab anak akan langsung menulis huruf yang berhasil ia jawab hingga menjadi satu kata. Ini bisa melatih focus anak. Jika anak berhasil menjawab huruf tersebut kita bisa memuji anak itu sedikit karena berhasil menjawab.
2. Kendala guru dalam mengenalkan keaksaraan awal di Raudhatul Athfal Al Jami'ah Kota Jambi yaitu guru mengalami kendala di kelas dalam menerangkan huruf, namun karena hanya ada satu kelas saat itu dan kurangnya guru maka anak usia kelompok A bergabung dengan anak usia kelompok B, yang mana membuat anak lainnya tidak bisa berkonsentrasi karena di ganggu oleh nya namun pengenalan huruf abjad ini tetap berjalan dengan baik karena belajar sambil bermain walaupun sedikit kurang kondusif saat pembelajarn.
3. Upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran keaksaraan awal di Raudhatul Athfal Islam Al Jami'ah Kota Jambi yaitu dengan menggunakan media yang beragam dan menggunakan media, contoh dengan media kartu atau flascard, mendongeng, atau kotak pintar dan lain sebagainya. Dengan media yang beragam membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. jika menggunakan kartu atau flascard itu bisa membuat kartu huruf yang menarik seperti .kartu huruf yang digunakan bisa ada gambar hewan, lalu tanaman atau kendaraan, jadi



bukan hanya mengenalakan huruf saja pada anak namun bisa juga mengenalkan yang lain atau bisa juga membuat kartu huruf lalu dibelakang kartu bisa dibuat gambar sesuai tema pembelajaran. Selain itu bisa menggunakan metode *talking stik* yang mana dengan bantuan media dan metode dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran tersebut menjadi lebih menyenangkan dan kita bisa mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam mengingat sebuah huruf.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan yang bersifat teori maupun dari hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi pendidik di Raudhatul Athfal Islam Al Jami'ah Kota Jambi pembelajaran keaksaraan awal menggunakan *talking stik* ini dapat digunakan sebagai pembelajaran sambil bermain yang mana pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan menguji konsentrasi anak.
2. Bagi pendidik di Raudhatul Athfal Islam Al Jami'ah Kota Jambi. guru dapat mengetahui sejauh mana anak mengenal huruf dan selain itu anak juga bisa melatih motoric halus nya.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah *Subhanaallahu Wata'alla* yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti ini dapat menyelesaikan skripsi ini. Demikian peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungannya dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam skripsi ini membutuhkan kritik dan saran karena masih banyak kekurangannya, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua terkhususnya bagi mahasiswa, guru serta sekolah.



@ Hak cipta milik UIN Sultan Thaha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

Anonim (2015), Al Qur'an dan Terjemahan Mushaf As – Syarif , Maktabah Al – Fatih Rasyid Media (hal:597)

Ahmad, S. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Kencana. Buku Pedoman Skripsi Terbaru (2020)

Ferina BR Sinaga (2020) *Analisis Model Pembayaran Talking Stik*. Fakultas: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan. file:///C:/Users/ACER/Downloads/naskah-model-keaksaraan-digital.pdf
<http://tarmizi.wordpress.com/2010/02/15/talking-stick>
Jambi : CV Agung Pratama Press

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Nusa Tenggara Timur (BPPAUD dan Dikmas NTB) (2017). *Pengembangan Kemampuan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Buku Cerita Budaya Lokal*.
Narasumber : Dr Dwi Istati Rahayu.

Kemendikbud. 27 November 2020. *Bermain Kartu Huruf*, Penulis: Siti Nurlaili Martini. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.

Nilia Dia Rahma (2020). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Kelompok A di TK AL Badriyah Kel. Rengas Condog Kecamatan Kec. Muara Bulian* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Jambi.

Ridwan Dkk. (2018). *Panduan penulisan Skripsi*. Jambi Salim: Media Indonesia.

Ridwan, Bangsawan Indra (2021). *Seni Bercerita, Bermain dan Bernyanyi*.

Sugiyanto, Model-Model Pembelajaran Inovatif, h.43.

Sugiyono, (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Cet 22. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*, Bandung: Alfabeta

Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultan Thaha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultan Thaha Jambi

State Islamic University of Sultan Thaha of Jambi

Susanto, Ahmad, (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.

Suyanto, Slamet, (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Wina sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2007),Cet. Ke-3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulha Jambi

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Tampak dari depan gedung RA ISLAM AL JAMI'AH yang baru



Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Wawancara Bersama Wali Kelas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Pengenalan huruf dengan media boneka tangan dan kartu huruf



State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tongkat stik dan kartu huruf



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



- Hak
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



gibran yang berhasil menjawab huruf



sity of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

@Hak_cip



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
SUKSES MELAKUKAN TRANSFORMASI
KEBERKHAIRATAN

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak, sebgaiain dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

sanum yang menjawab huruf yang di tunjuk oleh peneliti



Hak Cipta

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulha Jambi

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA



@ Hak cipta milik UIN Sunha Jambi
 State Islamic University of Sunhan Thaha Saifuddin Jambi

UPAYA GURU DALAM PENGENALAN KEAKSARAAN AWAL PADA ANAK 5-6 TAHUN KELOMPOK B MELALUI METODE TALKING STIK DI RAUDHATUL ATHFAL ISLAM AL – JAMI’AH KOTA JAMBI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

No	Jenis Data	Metode	Sumber Data
1	Letak Geografis RA Islam Al- Jami'ah	Observasi Wawancara Dokumentasi	Kepala Sekolah Arsip Ra Islam Al – Jami’ah
2	Sejarah Ra Islam Al- Jami'ah	Wawancara Dokumentasi	Kepala Sekolah Arsip Ra Islam Al- Jami’ah
3	Visi – Misi Ra Islam Al- Jami’ah	Dokumentasi	Kepala Sekolah Arsip Ra Islam Al- Jami’ah
4	Struktur Organisasi	Dokumentasi	Bagan struktur organisasi Ra Islam Al- Jami’ah
5	Sarana/ Fasilitas di Ra Islam Al- Jami’ah	Wawancara Observasi	Keadaan fasilitas Dokumentasi fasilitas
6	Guru dan Kepala Sekolah	Wawancara Observasi	
7	Anak Usia Dini Ra Islam Al- Jami’ah	Observasi	

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA



@ Hak cipta milik UIN Suntho Jambi
 State Islamic University of Suntho Thaha Saifuddin Jambi

UPAYA GURU DALAM PENGENALAN KEAKSARAAN AWAL PADA ANAK 5-6 TAHUN KELOMPOK B MELALUI METODE TALKING STIK DI RAUDHATUL ATHFAL ISLAM AL – JAMI’AH KOTA JAMBI

A. Panduan Observasi

No	Jenis data	Objek Observasi
1	Letak Geografis Ra Islam Al – Jami’ah	Keadaan dan letak geografis di Ra Islam Al Jami’ah
2	Sarana/ Fasilitas Ra Islam Al- Jami’ah	Sarana dan prasarana yang tersedia di Ra Islam Al- Jami’ah
3	Tingkat Kemampuan Anak dalam Mengenal Keaksaraan Awal	Melihat/ mengamati bagaimana tingkat kemampuan anak usia dini dalam mengenal keaksaraan awal
4	Upaya Guru dalam meningkatkan keaksaraan awal	Melihat/ mengamati bagaimana upaya guru atau usaha guru dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenalkan keaksaraan awal pada anak

B. Butir – Butir Wawancara

No	Objek Wawancara	Instrumen
1	Letak geografis Ra Islam Al Jami’ah	Kepala Sekolah - Bisa ibu jelaskan letak geografis di Ra Islam Al – Jami’ah
2	Sejarah Ra Islam Al – Jamiah	Kepala sekolah - Bagaimana sejarah berdirinya Ra Islam Al- Jami’ah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



3	Sarana/ Fasilitas di Ra Islam Al Jami'ah	Kepala sekolah - Apa saja sarana/fasilitas yang ada di Ra Islam Al Jami'ah
4	Cara guru mengenalkan keaksaraan awal	Guru kelas B - Bagaimana cara guru mengenalkan keaksaraan awal pada anak kelompok B?
5	Kendala guru dalam mengenalkan keaksaraan awal	Guru kelas B - Apa kendala yang dialami guru dalam mengenalkan keaksaraan awal pada anak kelompok B?
6	Upaya guru dalam meningkatkan keaksaraan awal	Guru kelas B - Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keaksaraan awal pada anak usia kelompok B?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

C. Panduan Dokumentasi

No	Jenis data	Objek observasi
1	Letak Geografis Ra Islam Al – Jami'ah	Data dokumentasi tentang letak dan luas Ra Islam Al – Jami'ah
2	Sejarah Ra Islam Al – Jamiah	Data dokumentasi tentang awal berdirinya Ra Islam Al – Jami'ah
3	Visi – Misi Ra Islam Al – Jami'ah	Data dokumentasi tentang visi misi
4	Struktur organisasi Ra Islam Al – Jami'ah	Data dokumentasi tentang struktur organisasi
5	Sarana/ Fasilitas Ra Islam Al – Jami'ah	Data dokumentasi tentang sarana/fasilitas Ra Islam Al – Jami'ah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)



Nama : Ariska Safitri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tgl Lahir : Jambi, 24 April 2000
Alamat : Jln. Yulius Usman RT 18 Lr. Telaga 1, Kec Telanai Pura,
Kel. Pematang Sulur
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Email : ariskasafitri482@gmail.com
No Kontak : 081271541500

Pengalaman – Pengalaman

Pendidikan Formal :

1. SD Negeri 131/IV Kota Jambi : Tahun Tamat 2012
2. SMP Negeri 19 Kota Jambi : Tahun Tamat 2015
3. SMK Negeri 4 Kota Jambi : Tahun Tamat 2018
4. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi : Tahun Tamat 2023

Motto Hidup : *Bila Kaya Harta, Maka Engkau Bersusah Payah Menjaga Dan Mempertanggung Jawabkan, Namun Bila Engkau Kaya Akan Ilmu, Maka Ilmu Yang Akan Menjagamu Baik Di Dunia Maupun Akhirat.*

Jambi, 12 Januari 2023

Penulis

Ariska Safitri
Nim. 209180015

@ Hak cipta milik UIN Suntho Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai lain dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi